

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Pasar Beringharjo Bagian Barat

1. Gambaran Umum Pasar Beringharjo

Pasar Beringharjo merupakan pasar induk di wilayah Yogyakarta yang terletak di antara pusat Kota Yogyakarta yaitu di Jalan Jendral Ahmad Yani No.16, lebih tepatnya berada di utara Taman Pintar dan Taman Budaya, sementara di sisi utara pasar berbatasan dengan kampung Ketandan Yogyakarta. Pasar Beringharjo merupakan pasar terbesar di wilayah Kabupaten kota Yogyakarta, sekaligus menjadikan pasar induk bagi pasar-pasar lain yang ada di wilayah Yogyakarta. Pasar Beringharjo sendiri juga merupakan pasar tertua di Yogyakarta, didirikan pada masa Pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII pada tahun 1925, pasar Beringharjo sudah melalui tiga fase yaitu masa kerajaan, penjajahan dan kemerdekaan.

Selama berpuluh-puluh tahun pasar Beringharjo sudah menjadi pusat transaksi ekonomi selayaknya pasar yang lain, yang diperjualbelikan sangatlah beragam dan lengkap, mulai dari rempah-rempah, batik, makanan, peralatan rumah tangga, dan sebagainya. Hal tersebut menjadikan pasar Beringharjo menjadi tujuan dari segala orang dalam mencari sesuatu yang ingin di belinya, mulai dari masyarakat lokal hingga wisatawan luar jogja maupun luar negeri. Pasar Beringharjo yang

merupakan pasar tradisional sekaligus pasar induk sangat dikenal oleh wisatawan luar kota, hal tersebut menjadikan pasar Beringharjo menjadi ikon kota Yogyakarta setelah titik nol km.



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti, 2019

Gambar 4.1 : Pintu Masuk Utama Pasar beringharjo Bagian Barat

Harga yang ditawarkan pun beragam dan tentunya murah, sehingga pengunjung juga senang berbelanja di pasar Beringharjo dan menjadikannya sebagai pusat oleh-oleh kota Yogyakarta. Di dalam pasar Beringharjo juga tidak hanya pedagang saja, namun juga ada kantor Disperindag, tepatnya berada di lantai paling atas yaitu lantai 2 di wilayah pasar Beringharjo bagian tengah. Semua pengawasan dan kontrol pasar Beringharjo ada di kantor Disperindag, kebijakan-kebijakan yang di buat oleh Pemkot akan diserahkan ke Disperindag sebagai pengelola pasar Beringharjo untuk diterapkan dan direalisasikan. Di Disperindag Beringharjo juga terdapat bagian pengembangan yang bertugas untuk

mengembangkan pasar Beringharjo agar lebih baik lagi kedepannya, prioritas utama adalah para pedagang itu sendiri dan juga pengunjung, salah satunya adalah pengembangan tentang kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo pada bagian barat

2. Karakteristik Bangunan Dan Letak Pasar Beringharjo Bagian Barat

Pasar Beringharjo merupakan pasar tertua yang berada di wilayah Yogyakarta, pasar ini berdiri sejak masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII pada tahun 1925, banyak bangunan yang masih memakai model kuno, tembok besar dengan karakteristik yang khas tempo dulu masih dapat dilihat di pasar Beringharjo, namun juga banyak terdapat bangunan baru yang memakai model pasar-pasar pada umumnya, dikarenakan bangunan-bangunan tua sudah rapuh dan mengurangi kekuatannya sehingga ada yang sudah direnovasi untuk memperkokoh bangunan pasar Beringharjo. Pasar Beringharjo sendiri dibagi menjadi tiga wilayah utama, yaitu:

1. Pasar Beringharjo Wilayah Timur
2. Pasar Beringharjo Wilayah Tengah
3. Pasar Beringharjo Wilayah Barat

Ketiga wilayah tersebut, masing-masing dipimpin oleh seseorang Lurah. Lurah ini yang bertugas untuk mengatur dan menjalankan kebijakan yang diterapkan oleh Disperindag, masing-masing wilayah tersebut mempunyai kebijakan sendiri-sendiri untuk mengaturnya. Untuk

pasar Beringharjo bagian barat saat ini Lurah yang menjabat adalah Bapak Juwandi, beliau berada di kantor lurah pasar Beringharjo bagian barat pada saat jam kerja, sehingga pasar Beringharjo bagian barat menjadi tanggungjawab penuh Bapak Juwandi.

Ketiga wilayah tersebut masing-masing dihubungkan oleh jembatan penghubung antar bangunan pasar, namun mempunyai penanggungjawab masing-masing. Bangunan masing-masing pasar mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, misal saja wilayah bagian barat mempunyai bentuk bangunan yang dipintu utama berbentuk lorong-lorong memanjang lalu pada ujung bangunan berbentuk persegi dan mempunyai tiga lantai, yang masing-masing lantai memiliki jenis kios berbeda-beda. Pada lantai 1 sebagian besar jenis lapak atau jenis kios memakai pintu *rolling door* dan untuk pedagang yang tidak memakai *rolling door* biasanya hanya di tutup menggunakan kayu berbalut terpal atau kain dan juga pastinya ukuran kios atau lapak berbeda-beda dalam artian ada yang besar, ada yang sedang dan juga ada yang kecil tergantung permintaan pedagang yang menginginkan kios ukuran besar, sedang atau kecil. Ukuran kios tersebut tentunya berefek pada retribusi yang diterapkan oleh Disperindag, masing-masing ukuran mempunyai harga sewa sendiri-sendiri. Pedagang bebas memilih kios mana yang akan ditematinya untuk menjual barang dagangannya dan pedagang bebas ingin meletakkan atau memberikan apa saja yang untuk melengkapi kebutuhannya.

Pasar Beringharjo bagian barat mempunyai nilai tersendiri dalam hal bangunan, terlihat lebih modern dibandingkan bangunan pasar Beringharjo bagian tengah dan timur. Fasilitas-fasilitas yang ada di pasar Beringharjo bagian barat sudah sangat baik, seperti adanya eskalator, wastafle, kebersihan yang baik dan masih banyak lagi. Dari sisi bangunan terlihat lebih baik dan terlihat klasik tetapi elegan dibanding bangunan di pasar bagian tengah dan timur. Papan-papan iklan juga menghiasi dan ditata dengan rapi oleh pengelola pada pasar Beringharjo bagian barat. Selain bangunan sendiri yang membuat nyaman dan menarik untuk dikunjungi, pada dasarnya letak dari pasar Beringharjo bagian barat sangatlah strategis, dimana letak pintu utama berada di pinggir jalan Malioboro, sehingga sangatlah mudah diketahui para wisatawan yang sedang menikmati indahny kota Yogyakarta. Nilai tambah tersebut dapat dimanfaatkan oleh Disperindag untuk terus mengembangkan pasar Beringharjo bagian barat agar lebih baik lagi melalui kebijakan-kebijakan yang direalisikannya dan pastinya dapat menambah pendapatan dari para pedagagang itu sendiri dan juga masyarakat disekitar pasar Beringharjo bagian barat, seperti tukang becak, andong, pedagang kaki lima dan eceran yang berada dipinggiran Jalan Ahmad Yani.

3. Latar Belakang Penambahan Jam Aktivitas Pasar Beringharjo

Pasar Beringharjo yang merupakan pasar induk sekaligus pasar yang paling lengkap isinya menjadi incaran dari para masyarakat sekitar maupun luar Jogja, apalagi letaknya yang sangat strategis yaitu berada di

kawasan pusat kota Yogyakarta. Hal tersebut tak luput dari pandangan wisatawan luar Jogja yang sedang berwisata atau berkunjung ke Yogyakarta. Seperti halnya pasar-pasar lain, pasar Beringharjo mempunyai jam operasional, dimana pasar Beringharjo dimulai aktivitasnya pada pagi hari dan selesai atau tutup pada pukul 17.00 wib. Jam oprasional tersebut ternyata menuai sedikit kekecewaan dimata wisatawan luar Jogja maupun wisatawan asing. Disperindag dan Dinas Pariwisata menerima masukan tersebut dari agen-agen travel laur kota, pengunjung kawasan malioboro dan lain-lain yang memberikan kritik dan saran pada website Pemkot maupun berbicara secara langsung kepada pihak pengelola pasar Beringharjo. Wisawatan yang berkunjung atau liburan ke wilayah Yogyakarta rata-rata pada pagi hari hingga sore hari pergi berwisata ke kabupaten-kabupaten yang ada di Yogyakarta, seperti wilayah pantai Gunung Kidul dan wilayah wisata lainnya, sehingga mereka para wisatawan barulah bisa mengunjungi kawasan malioboro pada sore hingga malam hari dan pada malam hari pasar Beringharjo sudah tutup. Kekecewaan ini didasari dari wisatawan yang ingin membeli sesuatu oleh-oleh di pasar Beringharjo untuk dibawa pulang ke daerah masing-masing, namun tidak mendapatkannya dikarenakan pasar Beringharjo sudah tidak beroperasi pada jam malam.

Pada akhirnya apa yang menjadi masukan dari para wisatawan didengar dan ditindaklanjuti oleh Pemkot. Pemkot melalui Disperindag dan Dinas Pariwisata menerapkan kebijakan baru yaitu penambahan jam

aktivitas pasar Beringharjo hingga pukul 21.00 wib. Kebijakan tersebut diterapkan selain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan juga untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan masyarakat sekitar di pasar Beringharjo. Pasar yang diterapkan penambahan jam aktivitas hingga pada pukul 21.00 adalah pasar Beringharjo bagian barat yang berada di timur jalan Jendral Ahmad Yani No.16. Kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharjo dimulai pada tanggal 11 april 2018, dimana kebijakan tersebut diuji coba terlebih dahulu hingga akhir tahun 2018. Selama uji coba pedagang bebas berjualan dilokasi tersebut dan tidak dikenakan retribusi oleh pengelola pasar Beringharjo hingga jangka waktu yang ditetapkan oleh Disperindag.

Seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak NT selaku Disperindag bagian pengembangan seperti berikut:

“Terkait pasar Beringharjo yang buka malam, pertama tentunya ada masukan dari masyarakat yaitu dari pengunjung, dari wisatawan, kemudian dari agen-agen travel itu dan dari pemangku kebijakan itu juga, baik dari Disperindag sini maupun yang di Balai kota melihat bahwa untuk melayani pengunjung pasar yang selama ini hanya sampai sore hari juga diberikan kebijakan buka sampai malam untuk melayani pengunjung pasar yang sebelumnya pada siang hari itukan mereka berwisata di beberapa kabupaten sekitar, biasanya selesainya sore kalo sampai ke jogja malem itukan mereka juga pengen untuk membeli sesuatu sebagai oleh-oleh dia baik dalam bentuk batik maupun oleh-oleh lain mungkin makan dan juga kuliner-kuliner didepan seperti pecel kemudian ada kuliner yang lain juga. kemudia pada bulan april mei itu pasar Beringharjo buka sampai malam hari”(NT, laki-laki W/29/01/2018).

Pernyataan Bapak NT dibenarkan oleh Bapak FH yang merupakan salah satu pedagang batik yang sudah berdagang selama kurang lebih 28 tahun di pasar Beringharjo bagian barat, yang menyatakan bahwa :

“Sebenarnya kalo idenya tu munculnya itu dari pengunjung atau wisatawan kalo mau ke jogja, biasanya kan jam 16.00 udah tutup nih, kalo ke sini (pasar Beringharjo) misalnya (wisatawan) masuk jam 15.00 atau 15.30 kan selalu terburu-buru karena sebagian udah tutup, yang jelas itu mau cari apa kan waktunya terbatas (pengunjung), kalo dari pihak pasar atau departemen perdagangan (Disperindag) mungkin merespon itu ya kan, komplain-komplain begitu (pihak pengunjung), makanya dikasih perpanjangan waktu” (FH, laki-laki W/17/02/2018).

Ungkapan dari Bapak FH didukung oleh sesama pedagang pasar Beringharjo bagian barat yaitu Mas DN yang merupakan pedagang *souvenir* batik, bahwa :

“Awalnya pihak pasar kan menerima saran dan masukan dari pengunjung, kebanyakan sebelum April itu kan tutup jam 16.00, nah para pengunjung memberikan saran bahwa buka sampek malam, soalnya kalo mereka belanja itu biasanya sore sampek malam, kalo tutupnya jam 16.00 banyak pengunjung yang kecewa, makanya dari Dinas pasarnya menerima saran itu, kemudian mulai April diuji cobakan buka seperti ini” (DN, laki-laki W/17/02/2018).

Berdasarkan ungkapan dari Disperindag selaku pengelola kebijakan dan pedagang selaku pelaku kebijakan, dapat diketahui bahwa kebijakan tersebut lahir atas saran dan kritik dari para pengunjung atau wisatawan. Demi untuk memenuhi permintaan pengunjung dan wisatawan, Pemkot akhirnya mengeluarkan kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo, yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi para pedagang dan masyarakat sekitar.

Pada saat ini dikatakan oleh Disperindag bag.Pengembang maupun pedagang, masih merupakan tahap perbaikan, walaupun sudah hampir mendekati satu tahun kebijakan tersebut berjalan. Disperindag melalui bagian pengembangan terus-menerus melakukan perbaikan dalam hal promosi, sosialisasi, hingga peningkatan penjualan pedagang, hal tersebut merupakan bagian dari Peraturan Presiden Nomer 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Karena walaupun kebijakan tersebut merupakan permintaan dari wisatawan yang sedang berkunjung ke Yogyakarta tidak menutup kemungkinan bahwa wisatawan juga belum mengetahui secara detail kebijakan tersebut, jika wisatawan tersebut belum mengetahui bahwa pasar Beringharjo bagian barat buka hingga pukul 21.00 wib maka akan terasa sama saja bagi para pedagang, nantinya pedagang dapat mengalami kerugian secara financial, maka dari itu Disperindag masih terus melakukan upaya agar seluruh para wisatawan yang sedang mengunjungi atau hendak akan mengunjungi mengetahui bahwa pasar Beringharjo sudah memulai aktivitasnya hingga malam hari sesuai apa yang dikeluhkan oleh para wisatawan, agar nantinya para wisatawan tidak khawatir jika tidak bisa mengunjungi pasar Beringharjo setelah berwisata ke tempat wisata yang ada di Kabupaten sekitar Yogyakarta

4. Jumlah Pedagang Pasar Beringharjo Pada Malam Hari

Kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharjo bagian barat tergolong sangatlah unik dan baru, pedagang pasar yang tadinya

membuka kios nya dari pagi hingga sore hari menjadi buka hingga malam hari, tepatnya pukul 21.00. Kebijakan yang diterapkan atas dasar permintaan wisatawan lokal maupun non-lokal disambut baik oleh seluruh lapisan masyarakat terutama pedagang oleh-oleh di pasar Beringharjo dan juga para wisatwan yang sedang memburu oleh-oleh khas Yogyakarta.

Para pedagang yang ingin berjualan hingga malam hari sudah diwajibkan untuk mendaftarkan diri ke Disperindag agar nantinya dapat di data dan di *support* sesuai dengan kebutuhan pedagang. Saat ini para pedagang yang terdaftar di Disperindag ada sekitar 54 pedagang yang sudah siap berdagang hingga malam hari, para pedagang yang berdagang hingga malam hari sudah mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari penambahan karyawan hingga stok barang yang akan dijual ke wisatawan. Pertumbuhan jumlah pedagang di pasar Beringharjo bagian barat perlahan mulai meningkat setiap bulannya, hal tersebut dapat dilihat melalui para pedagang pagi hingga sore hari yang mendaftarkan data diri kepada Disperindag (terdapat di lampiran).

Jumlah pedagang yang buka hingga malam hari diprediksi akan terus meningkat, apalagi beberapa bulan kedepan akan bertepatan dengan bulan Ramadhan dan liburan sekolah yang dapat dipastikan akan terjadi peningkatan wisatawan di wilayah Yogyakarta. Hal itu dapat dilihat berdasarkan bulan ramadhan pada tahun 2018, dimana pusat kota Yogyakarta mengalami peningkatan wisatawan, dimana wisatawan banyak berasal dari luar kota yang sedang menjalani studi kuliahnya di

Yogyakarta, pastinya sebelum berencana untuk mudik ke kampung halaman mereka pasti akan membeli oleh-oleh terlebih dahulu untuk sanak keluarga yang berada di masing-masing wilayah. Dengan peristiwa tersebut akan menjadi kesempatan bagi para pedagang pasar Beringharjo terutama yang hanya membuka tokonya hingga sore hari untuk ikut serta dalam menjual barang dagangannya hingga pukul 21.00, Bahkan jika pada saat situasi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta meningkat, pasar Beringharjo bagian barat bisa dibuka hingga pukul 22.00, hal tersebut dikarenakan pada pukul 21.00 kondisi pasar Beringharjo bagian barat masih ramai dikunjungi para pembeli, sehingga pihak keamanan memberi kelonggaran waktu hingga sekitar pukul 22.00.

Dalam hal ini pemkot melalui Disperindag juga akan diuntungkan, dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke pusat kota pada malam hari maka pedagang-pedagang baru akan ikut serta dalam melaksanakan kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharjo bagian barat. Pendapatan Asli Daerah atau PAD akan meningkat seiringnya peningkatan pedagang pasar Beringharjo pada malam hari, pendapatan tersebut berasal dari retribusi para pedagang pada malam hari, selain itu untuk listrik yang dipakai oleh pedagang tidak di tanggung Pemerintah, melainkan ditanggung oleh para pedagang, sehingga pendapatan yang berasal dari retribusi akan masuk ke kas Pemkot secara maksimal, dikarenakan tidak adanya beban atau biaya lebih yang

dikeluarkan oleh Disperindag untuk memfasilitasi pedagang-pedagang yang melakukan aktivitasnya pada malam hari.

5. Jenis Usaha Pedagang Pasar Beringharjo Bagian Barat

Jenis usaha yang ada di pasar Beringharjo bagian barat sangatlah beragam, bermacam-macam oleh-oleh makanan, baju hingga oleh-oleh khas Yogyakarta lainnya juga tersedia. Pada siang hingga sore hari kios-kios di pasar Beringharjo bagian barat membuka tokonya dari lantai 1 hingga 3, pada lantai 1 didominasi oleh produk lokal seperti baju batik dan kain batik, selain itu ada juga *souvenir-souvenir* batik dan juga makanan ringan. Pada lantai 2 didominasi oleh aksesoris, seperti sepatu, kaos kaki, aneka fashion, dan lain-lain, selain itu juga ada baju-baju muslim, kaos oblong dan masih banyak lagi jenis sandang lainnya. Untuk lantai 3 sendiri hanya sedikit yang berjualan di lantai 3, dikarenakan tempatnya yang tidak seluas lantai 1 dan lantai 2, pada lantai 3 didominasi oleh batik dan restoran atau tempat makan dan juga kantor UPT bisnis.

Dari jenis-jenis usaha yang ada di pasar Beringharjo bagian barat sebenarnya didominasi pedagang batik dan souvenir batik, hal tersebut dikarenakan kebanyakan wisatawan yang datang ke pasar Beringharjo bagian barat banyak yang sedang mencari oleh-oleh untuk di bawa pulang, sehingga pedagang banyak menjual jenis batik dan *souvenir* batik sesuai dengan ciri khas Yogyakarta. Namun semua pedagang yang terdapat pada masing-masing lantai tidak semua ikut berjualan hingga malam hari, sehingga pada malam hari hanya terdapat pedagang batik, *souvenir* batik,

baju muslim dan kaos oblong saja, dari semua pedagang itu lebih didominasi oleh pedagang batik saja, bermacam-macam motif dan setelan batik diperjual-belikan pada malam hari.

Pada malam hari pedagang yang berjualan juga hanya berada di lantai 1 saja dan itu hanya disebelah tengah, sehingga para pedagang berjualannya memanjang dari ujung barat hingga ujung timur, membentuk seperti lorong. Di luar wilayah pasar Beringharjo bagian barat atau lebih tepatnya didekat pintu masuk utama pasar, dipinggir sebelah timur Jalan Ahmad Yani juga terdapat pedagang yang dari siang hingga malam hari, pedagang tersebut merupakan pedagang kaki lima yang menjual berbagai aneka makanan tradisional seperti, pecel, telur gulung dan jajanan pasar lainnya. Terdapat sekitar kurang lebih 20an pedagang yang berjualan di depan pasar Beringharjo bagian barat, pedagang tersebut difasilitasi oleh Disperindag berupa tenda khusus untuk pedagang kaki lima, masing masing pedagang mendapatkan satu tenda untuk berjualan.

Para pedagang makanan yang berada di luar pasar juga berjualan hingga malam hari, bahkan berdasarkan observasi beberapa waktu lalu keramaian pembeli meningkat jika malam hari, para wisatawan yang lelah dan lapar setelah membeli oleh-oleh di dalam pasar pada akhirnya memampir sekedar untuk beristirahat atau sekedar melepas letih sejenak sembari memakan jajanan pasar yang berada di luar pasar Beringharjo bagian barat.

6. Fasilitas Sarana dan Prasarana Pasar Beringharjo Bagian Barat

Fasilitas yang ada di pasar Beringharjo bagian barat dapat dikatakan lebih lengkap dibanding pasar Beringharjo bagian tengah dan bagian timur, terdapat fasilitas yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan aman, salah satunya adalah fasilitas kamar mandi yang dilengkapi dengan wastafle, kamar mandi ini terletak di lantai 2 yang secara desain sudah seperti di *mall* yang ada di Yogyakarta, lalu untuk keamanan pengunjung juga ada satpam yang secara jumlah akan ditambah oleh Disperindag, karena pada malam hari lebih rawan akan bahaya yang mengancam para wisatawan atau pengunjung yang sedang berbelanja di pasar Beringharjo bagian barat.

Demi menunjang kebersihan dan kenyamanan wisatawan atau pengunjung, Disperindag sudah menambah pekerja atau *cleaning service* untuk membersihkan kotoran dan juga sampah secara berkala, sehingga kondisi pasar Beringharjo bagian barat tetap bersih dan nyaman setiap waktunya, untuk lantai 2 dan lantai 3 juga termasuk akan kebersihan tersebut, petugas kebersihan akan membersihkan lantai 2 dan 3 jika lantai 2 dan 3 akan ditutup, dikarenakan pedagang pada lantai 2 dan lantai 3 seringkali menutup kiosnya sebelum pukul 8 pada hari biasa, apalagi pada lantai 2 dan lantai 3 dapat dikatakan tergolong cukup sepi pelanggan pada hari biasa dan dapat dikatakan tidak seketor pada lantai 1.

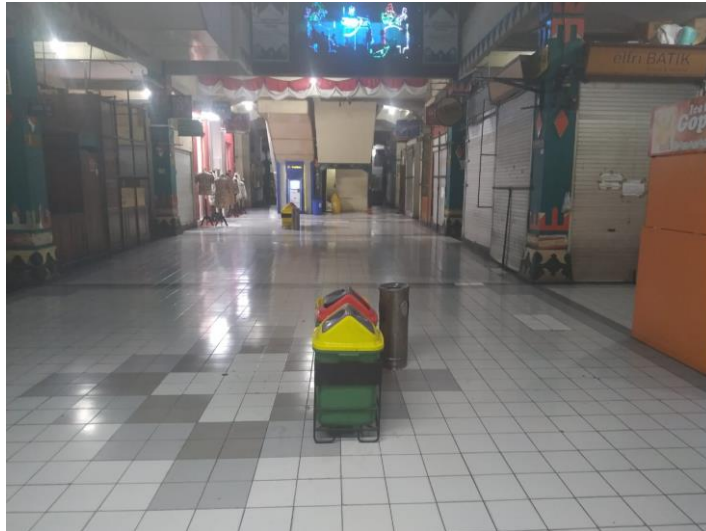
Disperindag juga memberikan fasilitas tempat sampah organik, non-organik dan non-organik berbahan kertas. Ketiga tempat sampah

tersebut dijadikan satu secara berjajar disatu tempat, ketiga tempat sampah tersebut disebar ke beberapa titik yang ada di lantai 1, untuk lantai 2 dan lantai 3 hanya ada beberapa saja tidak sebanyak di lantai 1. Selain pedagang pasar Beringharjo bagian barat yang harus menjaga kebersihan lingkungan para pengunjung atau wisatawan juga diharapkan mempunyai kesadaran diri untuk selalu menjaga lingkungan walaupun berada di kota lain.



Sumber: Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.2 Tempat Sampah di Area Barat



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.3 Tempat Sampah di Area Timur

Fasilitas yang menjadikan keunggulan bagi pasar Beringharjo bagian barat dibandingkan fasilitas yang ada di pasar Beringharjo bagian tengah dan timur adalah adanya eskalator di pasar Beringharjo bagian barat untuk menghubungkan antar lantai, eskalator ini sangatlah memudahkan para wisatawan maupun pengunjung untuk pergi dari satu lantai ke lantai lainnya. Fasilitas mewah ini memang disediakan oleh Disperindag untuk menunjang kebutuhan para wisatawan atau pengunjung agar lebih praktis dan enak dalam berjalan antar satu lantai ke lantai lainnya.

Fasilitas untuk para pedagang sendiri yang disediakan oleh Disperindag selain fasilitas diatas, adalah lampu penerangan yang ada di langit-langit pasar Beringharjo, lampu yang dimaksud bukan lampu-lampu yang ada di kios-kios pasar, melainkan yang ada di atap untuk menerangi

jalan yang pastinya dilalui oleh para wisatawan atau pengunjung yang hendak membeli sesuatu di pasar Beringharjo bagian barat.



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.4 Lampu Penerangan

Lampu penerangan tersebut juga ada di lantai 2 dan lantai 3, akan tetapi jika para pedagang pada lantai 2 dan lantai 3 sudah menutup kiosnya dan sepi akan aktivitas di malam hari, petugas keamanan maupun petugas kebersihan akan mematikan seluruh penerangan yang ada di lantai 2 dan lantai 3, sehingga dapat menghemat daya listrik secara efisien. Lampu-lampu tersebut akan dinyalakan pada malam hari ketika kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat dimulai, tepatnya dinyalakan sekitar pukul 5 atau 6 sore. Untuk wilayah diluar pasar Beringharjo bagian barat atau para pedagang kaki lima, mereka juga diberi fasilitas oleh Disperindag berupa tenda berwarna putih yang berbentuk persegi, satu pedagang diberi satu tenda. Tenda tersebut tergolong baru, sebelumnya tenda-tenda yang ada di depan pasar

Beringharjo bagian barat adalah tenda yang berwarna-warni dan kurang layak, namun sekitar akhir tahun tenda tersebut diganti oleh Disperindag menjadi lebih bagus, layak dan tentunya lebih rapi.



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.5 Tenda Disperindag

7. Retribusi Pedagang Pasar Beringharjo Bagian Barat

Para pedagang pasar Beringharjo bagian barat setiap melakukan aktivitas berdagangnya di pasar Beringharjo bagian barat dikenakan biaya retribusi oleh Disperindag, biaya retribusi yang ditarik dari pedagang nantinya untuk pemasukan daerah dan digunakan juga untuk anggaran pengembangan pasar Beringharjo, anggaran perbaikan, pemeliharaan dan sebagainya, yang nantinya sebagian dari retribusi tersebut dapat memberikan manfaat bagi pedagang. Untuk besaran retribusi yang ditetapkan oleh Disperindag berbeda-beda, menurut Disperindag sendiri retribusi yang ditarik dari pedagang untuk saat ini beragam, para pedagang yang melakukan aktivitas dagangnya pada pagi hingga sore hari, akan

dikenakan biaya retribusi yang sama dengan pedagang yang berada di pasar Beringharjo wilayah tengah dan wilayah timur atau lebih tepatnya setara dengan pedagang lainnya yaitu 100%. Hal tersebut berbeda dengan pedagang yang melakukan aktivitas dagang pada pagi hari hingga malam hari, para pedagang yang berjualan hingga malam hari sudah jelas mereka sedang ikut menjalankan kebijakan baru yang di terapkan oleh Disperindag, yaitu kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat dan dikenakan tarif retribusi sebesar 150%.

Para pedagang yang berdagang hingga malam hari dikenakan biaya retribusi tambahan oleh Disperindag, yang tadinya membayar retribusi sebesar 100% jika berdagang hingga sore hari, untuk berdagang hingga malam hari kenaikan retribusi sebesar 50%, sehingga pedagang yang berjualan dari pagi hingga malam hari diwajibkan membayar retribusi sebesar 150%, dan retribusi tersebut belum termasuk listrik yang dikenakan secara pribadi oleh pedagang, sehingga total retribusi para pedagang yang berjualan dari pagi hingga malam hari menjadi 150% ditambah biaya listrik yang digunakan secara pribadi.

Pada saat ini pihak pengelola pasar Beringharjo bagian timur sudah tidak menarik retribusi secara manual atau menghampiri pedagang satu-persatu untuk dimintai retribusi, namun Disperindag sudah menerapkan pembayaran retribusi secara non-tunai yang merupakan program Pemerintah. Pembayaran non-tunai bisa dilakukan di bank-bank dan juga atm, dimana pastinya dengan tujuan agar lebih praktis dan retribusi

tersebut lebih aman. Berbeda dengan pembayaran listrik yang digunakan pedagang secara pribadi, pembayarannya dapat dilakukan di kantor lurah pasar Beringharjo bagian barat dan langsung membayarkannya kepada pak lurah atau Bapak Juwandi. Tentunya pembayaran listrik tersebut sesuai dengan nota dari PLN lalu para pedagang tinggal membayarkan biaya listrik sesuai dengan jumlah yang tertera di nota tersebut. Pembayaran listrik dilakukan selama sebulan sekali dan bisa dibayarkan di kantor lurah pasar Beringharjo bagian barat yang terletak didekat pintu masuk utama pasar Beringharjo bagian barat, tepatnya setelah masuk pintu utama kantor lurah berada di sebelah kanan jalan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil dan analisis penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan pokok inti yang dibahas, agar nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh Dinas terkait. Pada penelitian ini pokok pembahasan yang akan dikaji yaitu mengenai evaluasi penerapan kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharjo bagian barat, yang mencakup tanggapan para pedagang, Disperindag melalui kepala pengembangan pasar dan juga pengunjung pasar Beringharjo pada malam hari mengenai kebijakan penambahan jam aktivitas hingga pukul 21.00. Kemudian manfaat seperti apa yang dirasakan baik untuk pedagang, Pemkot Yogyakarta maupun masyarakat sekitar pasar Beringharjo bagian barat dilihat secara sosial dan ekonomi. Adapun nama dari subyek penelitian dibawah ini

merupakan inisial dari nama sebenarnya, hal tersebut untuk menjaga kerahasiaan identitas dari masing-masing subyek atau responden.

Disperindag sangatlah berharap kebijakan penambahan jam aktivitas dapat memberikan dampak positif bagi para pedagang pasar maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan dapat meningkatkan sektor perekonomian para pedagang dan lingkungan sekitar. Harapan dari Disperindag dengan adanya kebijakan ini adalah seperti berikut:

“Harapan pemerintah yang pertama pasar semakin rame, jumlah pengunjung naik, kemudian omset naik, sehingga menaikkan perekonomian dari pelaku-pelaku pasar itu, dari para pedagang, kemudian dari para pekerja-pekerja yang bekerja di kios-kios los yang ada di Beringharjo, tentunya kita memberikan ruang juga kepada pengunjung, masyarakat untuk dapat memanfaatkan waktunya di Beringharjo itu”. (NT, laki-laki W/29/01/2018).

Harapan dari Disperindag terkait kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat, setidaknya memberikan gambaran dan tujuan dari implementasi kebijakan tersebut. Pada implementasi kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharo bagian barat menghasilkan hasil seperti berikut :

1. Hasil Implementasi Kebijakan Penambahan Jam Aktivitas Pasar

Beringharjo Hingga Malam Hari

Berdasarkan hasil implementasi dari kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo hingga malam hari, diketahui beberapa isu-isu yang terjadi ketika para pedagang berjualan hingga malam hari, isu-isu tersebut adalah sebagai berikut:

a) Antusias Pedagang yang Berkurang Pada Malam Hari

Pada saat kebijakan tersebut terealisasi terlebih dahulu tepatnya di bulan April di adakan tahap uji coba selama beberapa waktu, pada tahap uji coba di awal-awal kebijakan penambahan jam aktivitas para pedagang pasar sangat lah antusias dan sangat ingin berkontribusi dalam penerapan kebijakan tersebut, tepatnya pada satu bulan awal masa uji coba. Jumlah pedagang yang mengikutsertakan diri dalam kebijakan tersebut lumayan banyak untuk awal-awal uji coba, seperti yang diungkapkan Bapak NT seperti berikut :

“Pada saat awal pdagang memang sangat antusias sekali ya, pedagang di pasar Beringharjo bagian barat itu kurang lebih ada 1400 pedagang, tetapi memang tidak semua pedagang itu buka sampai malam, setelah kita lakukan survei pada satu bulan awal itu kurang lebih ada sekitar 300an pedagang”. (NT, laki-laki W/29/01/2018)

Pernyataan diatas terjadi pada satu bulan awal dan pada masa uji coba yang sesuai ungkapan dari Bapak NT. Pada bulan Januari SK kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharjo bagian barat dikeluarkan oleh Kepala Dinas terkait, yang menandakan bahwa kebijakan tersebut telah resmi berjalan dan tentunya menandakan berakhirnya tahap uji coba, para pedagang diwajibkan mendaftarkan diri sebagai pedagang pasar Beringharjo bagian barat yang membuka kiosnya hingga malam hari, pendaftaran tersebut dilakukan pada bulan Desember dan pedagang yang mendaftarkan diri diwajibkan menyertakan surat pertanyaan kesiapan pedagang buka hingga malam,

didalamnya termasuk bersedia atas retribusi yang ditetapkan dan biaya-biaya tambahan lainnya sesuai kebutuhan pedagang itu sendiri.

Dapat dilihat pada (lampiran) yang menunjukkan data pedagang yang sudah mendaftar dan menyatakan kesiapan untuk buka hingga malam hari. Dari data pedagang tersebut dapat dilihat, pendaftar yang siap untuk buka hingga malam hari pada bulan Desember-Januari hanya berjumlah sekitar kurang lebih 49 pedagang saja, sedangkan jumlah pedagang yang mendaftar pada bulan Februari mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan, peningkatan tersebut hanya berjumlah 5 pedagang atau hanya meningkat sekitar 11% dari total pendaftar pertama pada bulan Desember-Januari. Peningkatan yang kurang signifikan tersebut masih dirasa wajar-wajar saja, karena kebijakan tersebut baru saja diresmikan, masih butuh pengembangan lebih terkait jumlah pedagang yang bersedia buka hingga malam hari.



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.6 Gambaran Pedagang

Dari kejadian tersebut sebenarnya mempunyai kesimpulan beberapa faktor atau alasan yang sama, beberapa faktor tersebut dikomentari langsung oleh Bapak NT selaku Disperindag bagian pengembangan, karena perbedaan jumlah pedagang yang ikut serta kebijakan tersebut dengan jumlah total seluruh pedagang pasar Beringharjo bagian barat tidak seimbang, lebih banyak yang memilih tidak ikut serta dalam kebijakan tersebut, sementara setelah dikeluarkan SK dari Kepala Dinas terkait, jumlah pedagang yang ikut serta dalam kebijakan tersebut hanya berkisar 54 pedagang saja, hal tersebut berlaku dari Desember 2018 hingga Februari 2019. Walaupun mengalami peningkatan pada bulan kedua tetapi peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Bapak NT selaku Disperindag bagian pengembangan menyatakan beberapa faktor para pedagang belum ikut serta dalam kebijakan terkait hal kurang antusiasnya para pedagang dalam mengikuti kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo hingga malam hari, seperti berikut:

“Mereka (pedagang) dengan pertimbangan buka sampek malam dia harus mengeluarkan biaya tambahan lagi untuk membayar pegawai yang lembur atau ada sift-sift an kan dia harus bayar lebih, mungkin dari sisi listriknya yang selama ini sore sudah mati dia harus sampek malam harus hidup, harus dia bayar itu, sehingga tidak semua dari pedagang itu buka, hanya beberapa pedagang yang sudah menyatakan sedia untuk buka”.(NT, laki-laki W/29/01/2019)

Berdasarkan ungkapan dari Bapak NT beberapa faktor yang menjadi pertimbangan untuk berjualan pada malam hari berasal dari

individu para pedagang pasar Beringharjo bagian barat yang tentunya para pemilik kios harus mencari karyawan baru untuk berjaga pada malam hari hingga biaya listrik tambahan. Sementara itu banyak nya para pedagang yang berjualan hingga malam jika dibandingkan dengan total seluruh pedagang di pasar Beringharjo bagian barat masih belum seberapa.

Setelah adanya klarifikasi dari Bapak NT terkait antusiasnya para pedagang pasar Beringharjo bagian barat yang buka hingga malam hari hanya sekitar 54 pedagang dibulan Januari hingga Februari, Bapak NT mengklarifikasi seperti berikut :

“Kalo yang sudah berkomitmen buka malam tu pada saat itu ada 200 an, kemudian kan yang angka 54 itu mungkin yang sudah buka dan dikenai retribusi, itu yang sudah keluar KBP nya”. (NT, laki-laki W/4/03/2019)

Kemudian pegawai Disperindag menambahkan pernyataan ketika disinggung mengenai kepastian bertambahnya pedagang, karena adanya pedagang yang sudah berkomitmen untuk buka hingga malam hari:

“Kalo melihat dari surat pernyataan pedagang yang berkomitmen harusnya bertambah, karena pernyataan yang dibuat oleh pedagang untuk buka hingga malam hari lebih dari 200 pedagang, tapi ada kendala KBP nya itu banyak yang di bank, sehingga kami tarik agak sulit kami ganti, begitu kami tarik kan kami ganti tarifnya dengan 150%. Tapi kan gak bisa dan KBP nya masih 100%, kendalanya itu”. (IP, wanita W/04/03/2019).

Kemudian Bapak NT kembali menegaskan pernyataan diatas seperti berikut :

“Karena mungkin KBP nya itu dipakai untuk hal yang lain tadi, misalkan untuk pinjam ke bank atau apa itu kan ya kami kesulitan, ya itu mereka ya”. (NT, laki-laki W/04/03/2019)

Berdasarkan klarifikasi diatas mengenai pedagang yang buka malam hanya berjumlah 54 pedagang dari bulan Januari hingga Februari dapat disimpulkan bahwa jumlah pedagang pada awalnya yang berkomitmen lebih dari 200 pedagang, namun ternyata kebanyakan pedagang yang berkomitmen mempunyai masalah pribadi terkait KBP yang dijadikan jaminan di bank, sehingga Disperindag mengalami kesulitan untuk mengubah tarif yang ada di KBP nya, karena KBP nya masih berada di bank.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat untuk peningkatan pedagang yang buka hingga malam hari masih negatif dikarenakan beberapa faktor dari individu pedagang itu sendiri yang mengakibatkan Disperindag kesulitan untuk memproses nya.

b) Terjadi Kenaikan Retribusi

Kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharjo bagian barat masih dapat dikatakan dalam tahap evaluasi dan perbaikan. Dilihat dari kondisi saat pedagang berjualan pada malam hari, terlihat pengunjung yang berdatangan masih belum merata jika pada hari biasa,

dalam artian grafik pengunjung pasar Beringharjo bagian barat pada malam hari masih cenderung naik turun dan terkadang jika volume pengunjung mengalami penurunan, para pedagang di sebelah timur tidak tersentuh oleh pengunjung, yang menandakan pengunjung hanya berkumpul disebelah barat, hal tersebut membuat para pedagang mempunyai anggapan bahwa ketika volume pengunjung menurun dan tidak begitu menguntungkan tetapi tarif retribusi tetap sama, anggapan tersebut membuat pedagang pasar Beringharjo yang buka hingga malam hari, tepatnya sebelah timur merasa keberatan. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu pedagang sebelah timur yaitu Mas DN, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Jika buka malam otomatis kita akan menambah jam sewa toko kan, pajaknya juga kita nambah, kalo menurut saya buka sore sampai malam itu menambah penghasilan para pedagang, tapi ketika pajaknya naik setengahnya itu akan memberatkan para pedagang soalnya kalo malam itu gak akan selalu rame pasti akan sepi kayak gini kan sepi banget ni, itu yang menjadi kita berat untuk buka malam, kalo rame terus mah gak masalah seperti siang gitu kan rame to kalo malam sepi”(DN, laki-laki W/17/02/2019).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu MN selaku pedagang *souvenir* batik ketika ditanya mengenai upaya yang dilakukan oleh Disperindag, ungkapan tersebut seperti berikut:

“ya gimana ya, masih biasa saja belum ada pembenahan apa, paling Cuma tambah-tambah lampu gitu, sama biaya retribusi udah naik gitu lo”. (MN, wanita W/20/02/2019)

Berdasarkan ungkapan kedua pedagang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya kenaikan retribusi yang ditetapkan terlalu besar untuk awal-awal penerapan kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat. Para pedagang merasa kurang nyaman dengan kenaikan retribusi yang diterapkan oleh Disperindag.

Ungkapan dari pedagang mengenai kenaikan tarif retribusi ditanggapi oleh Bapak NT selaku Disperindag bagian pengembangan di sela-sela sesi wawancara tentang ditetapkannya retribusi, tanggapan Bapak NT seperti berikut :

“Bagi pedagang yang buka hingga malam hari dikenakan tarif retribusi 150%, bagi pedagang yang tidak buka hingga malam hari atau hanya buka hingga sore hari pungutan retribusi tetap normal 100% dan itu ada surat dari pedagang bahwa dia sanggup buka sampai malam, sehingga itu yang digunakan untuk retribusi” (NT, laki-laki W/29/01/2018)

Kalimat yang digaris bawahi menyatakan jika penetapan retribusi dan kesiapan buka hingga malam hari sudah disetujui oleh pedagang, melalui surat pernyataan dari pedagang pasar Beringharjo yang sudah siap untuk buka hingga malam hari tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, karena Dinas sendiri tidak mewajibkan seluruh para pedagang pasar Beringharjo bagian barat harus buka hingga malam hari, sehingga para pedagang bebas memilih ingin buka hingga sore atau malam hari, tergantung kesanggupan masing-masing pedagang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat untuk kenaikan retribusi masih dirasa memberatkan pedagang untuk awal-awal kebijakan tersebut dijalankan, namun sebenarnya pedagang sudah menyetujui kenaikan retribusi tersebut, hal ini terjadi karena ekspektasi dari pedagang belum sesuai dengan apa yang pedagang dapatkan dari kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat. hal itu diungkapkan langsung oleh Mas DN, seperti berikut :

“Ya kalo menurut saya ya, saya sendiri dibilang setuju ya setuju buka sampai malam karena pendapatan akan otomatis bertambah, tapi ketika sepi kayak gini kan ya kembali lagi ke pilihan, jadi menurut saya ya saya setuju ketika itu menguntungkan saya sama makin wisatawan tau kan semakin rame, soalnya ini baru awal juga”.(DN, laki-laki W/17/02/2019).

Kemudian Bapak NT selaku Disperindag bagian pengembangan mengklarifikasi terkait retribusi yang dianggap memberatkan oleh pedagang, seperti berikut :

“Kalo kita sih sudah mengikuti dengan regulasi yang ada, sudah tertera bahwa jam buka bertambah itu juga kan dikenai retribusi tambahan. Mereka bicara nya saat bayar retribusi nya saja, kalo pada saat rame dia untung , untung nya juga banyak kan. Tentunya mereka juga harus bisa memahami itu kan, ya jangan memandang dari satu sisi saja”. (NT, laki-laki W/03/04/2019)

Jika dilihat dari kedua sisi memang untuk tarif retribusi sudah sesuai dengan regulasi yang ditetapkan di Perda DIY dan juga jika melihat situasi pasar yang sedang ramai pengunjung, pedagang juga

akan mengalami kenaikan pendapatan, sehingga pedagang juga sudah seharusnya melihat dari kedua sisi. Lagi pula pedagang yang buka hingga malam hari sudah mempunyai komitmen terlebih dahulu dengan Disperindag. Tentunya Disperindag akan terus berusaha untuk meningkatkan volume pengunjung di pasar Beringharjo, agar pedagang juga mengalami kenaikan pendapatan yang sesuai diharapkan oleh para pedagang pasar Beringharjo bagian barat.

Berdasarkan ungkapan diatas kenaikan retribusi yang ditetapkan oleh Disperindag untuk saat ini jika di pandang dari regulasi yang ada sudah benar, namun masih menghasilkan hasil yang kurang positif bagi para pedagang khususnya di area tengah hingga ke area timur, dikarenakan situasi yang menurut pedagang area tengah hingga ke area timur mengalami penurunan pengunjung atau sepi pengunjung.

c) Sistem Pengoprasian Kebijakan Penambahan Jam Aktivitas Pasar Beringharjo Bagian Barat

Kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat akan menciptakan dampak positif yang besar jika secara sistem dan pengelolaannya dilakukan dengan maksimal. Jika dilihat secara nilai dari kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo sudah sangat baik, tinggal bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh Disperindag dan pengembangan seperti apa untuk mengembangkan kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo agar dapat

memberikan dampak yang maksimal bagi para pihak-pihak yang berada di dalamnya.

Kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat masih dalam masa perbaikan dan pengembangan, oleh karena itu Disperindag sedang melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo, pada penerapannya terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang pasar, sehingga sangat diperlukan masukan dari para pedagang pasar agar nantinya kekurangan pada penerapan yang dialami oleh para pedagang bisa menjadi bahan evaluasi bagi Disperindag untuk membenahinya dikemudian hari.

Salah satu alasan mengapa kurang antusiasnya para pedagang pasar Beringharjo dalam penerapan kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat kemungkinan berasal dari sistem penerapan yang diberikan kepada pengunjung, seperti pintu selatan yang tidak dibuka pada malam hari membuat para pengunjung hanya masuk pasar Beringharjo melalui pintu barat yang merupakan pintu utama, sehingga menyebabkan para pengunjung kebanyakan berkumpul di area barat sedangkan masih ada area yang lain yaitu area tengah dan area timur. Penyebaran pengunjung inilah yang dirasa dapat merugikan para pedagang dari segi financial jika terus dibiarkan, hal tersebut diungkapkan oleh pedagang pada area timur, salah satunya adalah Ibu MN,ungkapannya seperti berikut :

“Ya seperti itu kalo misalnya mau buka semuanya (para pedagang) ya dibuka gitu saja (pintu samping selatan), kalo gak gitu kan kendala nya gitu kan juga rugi kita buka sampek malam to, rugi listriknya pemasukannya gak sesuai dengan pengeluarannya”. (MN, wanita W/20/02/2019).

Ungkapan dari Ibu MN juga sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu ST selaku pedagang batik :

“Ya gimana ya mas ya, yang di buka kan sekarang itu cuma pintu utama pada percobaan ini masih evaluasi juga atau gimana ya, nek misalkan saya sendiri sih seandainya dibuka seperti pagi gitu jadi itu mungkin nya nek sekarang itu penjaga malamnya atau gimana kendalanya jadi yang dibuka pintunya cuma 3 to, pintu besar yang dibuka yang depan, belakang sama samping ini, tapi kan kalo misalnya seandainya di buka semua pintunya kemungkinan yang jualan lebih rame lagi, kemungkinan, kan gak cuma lorong tengah ini yang jualan”. (ST, wanita W/20/02/2019)



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.7 Salah Satu Pintu Gerbang Selatan

Sementara Ibu ST juga menambahkan jika listrik yang menyala di area timur terkadang dimatikan lebih awal dibanding area barat, sehingga membuat para pedagang tutup lebih awal karena pengunjung juga tidak sampai area timur jika penerangan pada area itu berkurang, ungapannya seperti berikut :

“Kadang yang belakang gini kan lampunya jam segini sudah dimatiin (sekitar pukul 20.00) padahal jam 21.00 kan mas aturannya, kadang gitu mas, jadi yang nyala yang depan situ, yang belakang udah dimatiin jadi sepi, jadi pedagang yang di belakang (sebelah timur) itu biasanya tutup cepat dibanding yang depan” (ST, wamita W/20/02/2019).

Untuk masalah lampu yang di subsidi oleh Disperindag seperti yang dialami oleh Ibu ST, sebenarnya bukan murni kelalaian Disperindag, kelalaian tersebut lebih ke arah para petugas keamanan dimana untuk urusan mematikan lampu merupakan tugas sampingan dari para petugas keamanan yang menjaga pasar Beringharjo bagian barat pada malam hari. Diharapkan petugas keamanan untuk lebih bersabar ketika hendak mematikan lampu, sebaiknya sesuai aturan yang berlaku bahwa lampu dimatikan pada pukul 21.00, karena jika dimatikan sebelum pada pukul 21.00 maka otomatis keadaan sebelah timur akan sedikit gelap atau kurang penerangan, hal tersebut dapat mengakibatkan para pengunjung tidak berjalan sampai ke sebelah timur karena dikira sudah tidak ada pedagang yang berjualan. Hal tersebut secara tidak langsung pedagang sudah mengalami kerugian berupa ketidak konsistenan dinyalakannya lampu.

Terkait pintu yang tidak beroperasi secara keseluruhan beberapa tanggapan dari pedagang diatas dapat dijadikan sebagai perwakilan para pedagang tengah hingga timur. Para pedagang tersebut mengeluhkan pintu yang berada dibagian samping, pintu yang berada dibagian samping tidak dibuka secara keseluruhan hanya satu pintu kecil saja, hal tersebut membuat para pengunjung memilih pintu utama yang berada di barat, sehingga jika pengunjung sedang mengalami penurunan maka pengunjung hanya akan berada di sebelah barat saja, tidak sampai ke sebelah timur.

Dari ungkapan kedua pedagang tersebut di dukung juga oleh Mas DN, Mas DN menambahkan jika pintu selatan tidak dibuka pengunjung yang dari arah timur atau selatan harus memutar ke pintu barat untuk masuk ke pasar Beringharjo, selain itu jika pukul 21.00 pintu yang dibukanya barat saja yang mengakibatkan para pedagang area timur harus memutar ke barat jika ingin pulang, karena parkirnya berada di belakang pasar, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Kalo mau buka malam cuma satu, ini gerbang samping yang besar ini kan gak buka, jadi yang buka cuma depan, sama belakang, sama sebelah sini tok (pintu kecil disebelah selatan), jadi pengunjung dari samping (selatan) harus muter dulu, begitu pula para pedagang pasar parkirnya kan ada yang sana (sebelah belakang dekat pasar senthir) jam 21.00 udah tutup semua jadi harus muter gitu”. (DN, laki-laki W/17/02/2018).

Terkait pengunjung harus memutar jika parkirnya berada di sebelah selatan maupun di belakang pasar, salah satu pengunjung

pribadi mengungkapkan hal yang sama, ungkapan tersebut diungkapkan oleh Mas CH sebagai pengunjung yang baru saja selesai berbelanja, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Kalo dari pasar nya itu mungkin lebih ke parkir, karena kita tadi kan parkir nya diutara sana jadi harus jalan agak lumayan, disekitar sini saya tidak tau sih mas, kalo dibelakang ada harus muter ya berarti mas, sama mungkin jam nya lah ditambahi agak malem jam 22.00 atau berapa, kalo pelayanan kembali ke masing-masing personal sih mas”.(CH, laki-laki W/20/02/2019).

Kalimat yang digaris bawahi merupakan pernyataan pengunjung mengenai kurangnya lahan parkir atau informasi terkait parkir bagi para pengunjung pribadi. Ungkapan dari Mas CH menunjukkan bahwa untuk parkir motor dan mobil pengunjung tidak mengetahui tempat parkirnya, jika wisatawan yang menggunakan bus memang parkirnya berada di parkiran Abu Bakar Ali yang terletak di utara kawasan malioboro, namun untuk wisatawan yang bersifat pribadi belum begitu mengetahui parkir untuk ke pasar Beringharjo sendiri berada dimana, sementara Mas ID tidak mengungkapkan kekurangan dari kebijakan tersebut, menurutnya kebijakan tersebut sudah bagus secara keseluruhan dan sesuai dengan apa yang diharapkan wisatawan. Mas ID sebagai pengunjung tidak lupa memberikan saran kepada Dinas agar nantinya bisa dijadikan bahan evaluasi kedepannya agar lebih baik lagi, ungkapan saran tersebut seperti berikut:

“Untuk waktu iya kalo ditambah lagi bagus sih mas, soalnya iya jam segini kan masih banyak pengunjung-pengunjung yang mungkin ingin nyoba masuk pasar nyari barang atau gimana, untuk kebersihan cukup bersih pasarnya mas, untuk harga yang ditawarkan pedagang relatif murah sih mas, kalo dijual segitu ya relatif murah mas”. (ID, laki-laki W/20/02/2019)

Dari keluhan dan Saran yang diberikan kepada Disperindag oleh para pedagang pasar Beringharjo bagian barat diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk Disperindag, dibutuhkan tindakan segera untuk menangani keluhan dari para pedagang pasar Beringharjo bagian barat yang buka hingga malam hari, seperti halnya pintu samping sebelah selatan dan masalah lampu yang belum jam 21.00 sudah dimatikan.

Pedagang tengah hingga timur merasa kurang diuntungkan dengan adanya permasalahan tersebut, karena jika lampu penerangan yang disediakan oleh Disperindag dimatikan sebelum jam 21.00 maka area tersebut pasti akan minim pencahayaan yang dapat mengurangi daya tarik pengunjung untuk berbelanja di area timur. Dengan adanya kejadian tersebut mengakibatkan para pedagang lebih memilih untuk menutup toko lebih awal karena minim penerangan di area tersebut.

Kemudahan mengenai pintu yang dibuka pada malam hari hanya 3 pintu saja juga menjadi keluhan dari para pedagang terutama pedagang di area tengah ke timur, mereka mengeluhkan bahwa pengunjung yang dari samping harus memutar untuk masuk ke area pasar, dimana pintu utama tersebut disebelah barat, jika hampir semua pengunjung masuk dari barat maka konsentrasi pengunjung hanya akan

diarea barat saja, secara tidak langsung pengunjung yang datang ke pasar Beringharjo bagian barat tidaklah merata dalam artian penyebaran pengunjung hanya terfokus di sebelah barat, sehingga pedagang diarea tengah ke timur cenderung sepi pengunjung jika malam hari. Hal tersebut dirasa merugikan oleh para pedagang diarea tengah ke timur, terutama kerugian secara pendapatan yang diterimanya, pendapatan mereka turun karena tidak adanya pembeli di malam hari ketika hari biasa.

Pedagang juga menjelaskan mengapa para pedagang tidak buka secara keseluruhan, karena akibat dari pintu yang dibuka hanya 3 saja, tidak semua pintu yang dibuka, sehingga pedagang juga berfikir jika hanya 3 pintu saja yang dibuka maka penyebaran dari pengunjung pasti tidak akan merata hingga ke lorong-lorong lainnya, apalagi jika pengunjung sedang mengalami penurunan, akan sangat dirasa merugikan bagi para pedagang yang berjualan hingga malam, pertimbangan pemasukan dan pengeluaran yang dibutuhkan oleh pedagang menjadi aspek yang utama.

Sementara Bapak NT mengungkapkan beberapa hal terkait isu yang ada di area tengah hingga ke area timur, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Untuk lampu penerangan, bagi kami sebagai masukan, antisipasi kami nanti kita sampaikan ke bidang yang membidangi, sapras (sarana dan prasarana). yang nanti untuk penerangan akan kita sampaikan ke bidang yang membidangi mungkin ada ditambah seperti apa”. (NT, laki-laki W/03/04/2019)

Lalu terkait pintu samping juga mendapat tanggapan dari Bapak NT, tanggapan tersebut seperti berikut :

“Terimakasih ya, yang jelas sebagai masukan pengawas kami ya, tentunya juga kalo malam hari melihat dari sisi jumlah pedagang yang buka juga tidak semua lorong itu kan buka dan juga dari sisi keamanan juga kalo malam kan berbeda dengan siang hari ya, mungkin kita juga konsen dengan sisi keamanan dan ketertibannya juga, sehingga kita juga untuk pintu pusat, pintu-pintu yang bukan pokok sementara ini masih kita tutup, hanya pintu-pintu utama yang kita buka, dengan harapan jangan sampek nanti dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab”. (NT, laki-laki W/03/04/2019).

Pendapat lain dari Bapak NT juga diberikan komentar positif dan akan dijadikan masukan bagi Disperindag yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi untuk kemudian hari dan segera dibenahi untuk kekurangan dalam pengelolaannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat untuk sistem pengoperasiannya masih kurang maksimal dan perlu evaluasi kembali. Sistem pengoperasian menghasilkan hasil yang negatif bagi para pedagang, dan bagi para pengunjung arah dari kebijakan tersebut sudah baik hanya saja belum memadai bagi para pengunjung. Kekurangan

yang disampaikan pedagang juga akan menjadi masukan dan bahan evaluasi dikemudian hari, agar lebih baik dalam pengelolaannya.

d) Upaya dan Support untuk Mengembangkan Kebijakan Penambahan Jam Aktivitas Pasar Beringharjo Bagian Barat

Kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharjo bagian barat masih dalam tahap awal yang artinya masih menjadi prioritas pengembangan dari Disperindag. Evaluasi-evaluasi masih terus dilakukan oleh Disperindag selaku pengelola pasar Beringharjo termasuk pasar Beringharjo wilayah barat, *support* dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Disperindag juga terus dilakukan agar lebih baik kedepannya, menurut Bapak NT selaku Disperindag bagian pengembangan *support* dan upaya yang dilakukan Disperindag terus dikembangkan, mulai dari promosi hingga *event-event* sudah diagendakan, seperti yang dikatakan oleh Bapak NT pada saat sesi tanya jawab mengenai bentuk *support* dari Disperindag selaku pengelola, ungkapan tersebut seperti berikut:

“Yang jelas itu promosi ya, promosi kita gencarkan baik lewat website yang ada di pemerintah kota dan juga sosial media ya, jelas kita pake promosi seperti itu, kemudian sudah mengagendakan beberapa event yang mana event kan membutuhkan tempat, kemaren pada saat diakhir tahun itu baru ada tempat panggung diatas atrium didalam pasar itu baru, dan itu nanti siapapun bisa memakai untuk kegiatan misalkan untuk kegiatan dia pameran bisa, seni budaya juga bisa, tentunya kita juga punya beberapa agenda nanti untuk menarik pengunjung, menghibur pengunjung kita ada agendakan mungkin musik seperti itu”(NT, laki-laki W/29/01/2018)

Dari keterangan yang disampaikan oleh Bapak NT selaku Disperindag bagian pengembangan menyatakan bahwa Disperindag sudah mempunyai agenda-agenda untuk mengembangkan kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat. tentunya agenda tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan volume pengunjung di pasar Beringharjo bagian barat pada malam hari.



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.8 Salah Satu Bentuk Promosi Pasar Beringharjo

Terkait promosi yang dilakukan oleh Disperindag, para pedagang dan pengunjung juga memberikan masukan yang bersifat positif agar nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi oleh Disperindag dan dapat meningkatkan volume pengunjung dikemudian hari, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Promosi aja mas, banyak orang yang gak tau kalo jualannya sampek malam, kan ada yang taunya kalo Beringharjo cuma sampek jam 17.00. ya sudah promosi tapi kan belum maksimal, ya udah maksimal tapi kan butuh waktu to mas kayak gitu, ya perlu ditingkatkan lagi”. (LM, wanita W/17/02/2019)

Sementara Mas DN memberikan masukan untuk lebih dikembangkan terkait promosi yang bersifat iklan-iklan sosial media, ungkapan tersebut seperti berikut:

“Nek menurutku kayak kemaren kan pernah ada iklan Duta Sheila on 7 yang mengiklankan bahwa pasar Beringharjo mulai tanggal berapa April dah mulai buka malam, mungkin iklan-iklan seperti itu yang perlu, apalagi tentang di media sosial tentang ya seperti itu, jadi pengunjung wah kayaknya keren nih malam”. (DN, laki-laki W/17/02/2018).

Dari ungkapan Ibu LM dan Mas DN sebenarnya promosi mengenai pasar Beringharjo bagian barat yang buka hingga malam sudah dikatakan maksimal, namun perlu ditingkatkan lagi untuk mempromosikan pasar Beringharjo bagian barat buka hingga malam hari, artinya para pedagang berharap promosi yang dilakukan oleh Disperindag lebih tepat sasaran dan lebih merata ke semua kalangan. Tak lupa para pengunjung juga memberikan masukan terkait promosi yang dilakukan oleh Disperindag.

ungkapan tersebut berasal dari Mas CH yang mengatakan seperti berikut :

“Kalo mungkin kayak ada kita mau nyari produk apa kita ditunjukkan ke bagian mana biar lebih cepet, kalo ini di lantai dua atau mana, seperti penunjuk arah yang ada keterangannya, kalo dipusat perbelanjaan kan ada misalnya alat rumah tangga disebalah sini, ini (pasar Beringharjo) disini jadi campur satu semua, jadi harus nanyain satu satu dulu. Selebihnya sudah oke, cuma mungkin lebih ke publikasi online mas, jadikan orang-orang yang kesini kan sebelumnya serching dulu, orang taunya cuma pasar Beringharjo, didalamnya apa saja itu mungkin banyak yang kurang tau, kayak wibesite atau media apa yang menginfokan detailnya kalo pedagang ini produknya ini, jadi nyari nya lebih gampang,kayak catalog produk”. (CH, laki-laki W/20/02/2019).

Mas CH sebagai pengunjung dapat memberikan masukan agar lebih baik lagi dalam pengelolaannya, beliau menyarankan kalo bisa produk-produk yang ditawarkan dikelompokan agar lebih mudah untuk dicari oleh pengunjung, pengelompokan juga diberikan keterangan arah area mana yang menunjukan kelompok produk tertentu, sehingga pengunjung lebih fokus dalam mencari barang yang diharapkannya dan juga Disperindag disarankan untuk membuat *website* atau media lain untuk mempromosikan detail produk yang dijual di pasar Beringharjo. Detail produk tersebut diberi keterangan selengkap mungkin, mulai dari pedagangnya, bagian area mana dan seterusnya, sehingga pengunjung akan lebih mudah mengetahui tentang pasar Beringharjo yang buka hingga malam hari dan produk apa saja yang diperjual belikan oleh pedagang di dalam pasar Beringharjo maupun produk apa saja yang ditawarkan oleh pedagang di luar pasar Beringharjo.

Terkait promosi yang disampaikan oleh pedagang sebenarnya tengah digencarkan oleh Disperindag. Hal tersebut juga sudah

diungkapkan, namun menurut para pedagang itu sendiri dirasa masih kurang, sehingga terkait promosi sebaiknya Disperindag menggunakan strategi baru yang lebih efektif dan efisien untuk mempromosikan pasar Beringharjo bagian barat yang buka hingga malam hari.

Disperindag sebenarnya juga sudah mempersiapkan agenda-agenda yang bertujuan untuk menarik daya tarik pengunjung atau wisatawan, agenda-agenda tersebut memang masih dalam tahan perencanaan, namun dalam waktu dekat pasti akan diterapkan, mengingat jika hari biasa pengunjung mengalami penurunan, disamping itu juga untuk mencegah kecewanya pedagang yang berjualan hingga malam hari, karena dapat mengganggu minat pedagang sore yang belum ikut program tersebut namun sudah mempunyai niat untuk ikut serta dalam kebijakan tersebut. Semua hal tersebut akan menjadi PR bagi Disperindag untuk membenahinya.

Bapak NT juga mengungkapkan upaya-upaya atau *support* untuk para pedagang itu sendiri, jika pernyataan diatas merupakan *support* Disperindag dari sisi untuk meningkatkan volume pedagang, selain itu Bapak NT juga mengungkapkan upaya untuk memelihara kenyamanan atau *support* untuk para pedagang, terutama dari sisi keamanan dan juga kebersihan, ungkapan tersebut sebagai berikut :

“Jadi untuk masalah kebersihan tentunya kita juga menambahkan jam untuk kebersihannya yang sebelumnya sore setelah pedagang selesai itu kita bersihan tentunya kita undurkan sampai malam setelah pedagang sampai tutup kita bersihkan. Untuk keamanan ada rencana penambahan personil di keamanan itu, walupun sekarang sudah beberapa kita perbantukan untuk kegiatan sampai malam hari”(NT, laki-laki W/29/01/2019)

Dari ungkapan diatas dapat diambil pernyataan bahwa Disperindag masih mengusahakan penambahan personil untuk keamanan agar para pedagang dan pengunjung nantinya lebih nyaman dan merasa aman, karena pada malam hari sebenarnya lebih rawan akan hal-hal negatif dibanding siang hari. Ungkapan Bapak NT dibenarkan juga oleh pedagang pasar Beringharjo bagian barat, pedagang tersebut adalah Mas DN ketika diwawancarai mengenai keamanan dan kebersihan, ungkapan tersebut seperti berikut:

“Kalo perbaikan mereka selalu memperbaiki dari pihak manajemen pasar nya ya, terutama dari keamanan. Kemudian tentang kebersihan, mereka kan biasanya kalo sore itukan para kebersihan kan jam 16.00 tutup itukan disapu to, nah otomatis pihak pasar jam 21.00 baru membersihkan pasarnya. Yang terlihat itu keamanan sih mas, mereeka selalu meningkatkan keamanannya”(DN, laki-laki W/17/02/2019).

Ungkapan dari Mas DN juga didukung oleh beberapa pedagang di pasar Beringahrjo bagian barat, terutama pedagang pada bagian timur, rata-rata pada saat ditanya mengenai keamanan dan kebersihan, para pedagang mengiyakan jika kebersihan dan keamanan ditingkatkan. Hal tersebut menandakan bahwa Disperindag sangatlah serius dalam

hal kenyamanan pedagang dan juga pengunjung yang berbelanja di pasar Beringharjo bagian barat.

Terkait kondisi tempat yang ada di Pasar Beringharjo bagian barat para pengunjung juga menanggapinya dengan bagus dan tidak mempermasalahkannya, hal yang sama diungkapkan oleh Mas CH yang baru saja berbelanja di dalam pasar Beringharjo, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Secara umum mungkin sudah bagus, kebersihan sudah oke ya, sudah ada tempat-tempat sampahnya di tengah, secara umum sudah bagus ya”. (CH, laki-laki W/20/02/2019).

Sementara tanggapan dari mas ID selaku pelajar dari kota Kebumen yang sedang berwisata di Yogyakarta terkait kondisi tempat pasar Beringharjo jika malam hari, apa dengan kondisi pasar yang hampir tutup sehingga sedikit berantakan mengganggu kenyamanan pengunjung atau tidak, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Menurut saya sih pasar tradisional memang begitu, jadi wajar-wajar saja”. (ID, laki-laki W/20/02/2019)

Ungkapan diatas menandakan bahwa pengelolaan pasar Beringharjo bagian barat untuk kenyamanan pengunjung sudah baik dan bagus, yang terpenting adalah tidak mengganggu kenyamanan pengunjung, hal tersebut menandakan bahwa masing-masing bagian sudah bekerja dengan baik dan juga secara profesional, dari pihak kebersihan maupun keamanan yang ada.

Selain upaya-upaya yang dilakukan Disperindag untuk meningkatkan volume pengunjung agar pasar Beringharjo bagian barat ramai pengunjung yang nantinya dapat meningkatkan sisi perekonomian pedagang, Disperindag juga telah melakukan pemeliharaan rutin setiap tahunnya terkait infrastruktur, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Untuk masalah infrastruktur saya kira menjadi pemeliharaan rutin tiap tahunnya, misalkan ada hal-hal pengecatan, kemudian ada hal-hal yang rusak itu sudah menjadi bagian kita setiap tahun untuk melakukan pemeliharaan atau perbaikan” (NT, laki-laki W/29/01/2019)

Dari ungkapan Bapak NT terkait masalah infrastruktur ternyata sudah menjadi pemeliharaan rutin setiap tahunnya, dengan begitu pedagang tidak merasa khawatir atau resah jika pengunjung merasa terganggu kenyamanannya oleh kondisi bangunan maupun kondisi lainnya yang menyangkut masalah infrastruktur, karena secara tidak langsung infrastruktur dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung, yang berarti jika kondisi infrastruktur tidak memadai atau tidak baik (jelek & tidak terawat) pengunjung akan merasa risih dan tidak nyaman, sehingga pengunjung enggan berbelanja di pasar Beringharjo. Namun, hal itu tidak akan terjadi karena Dinas terkait telah menjadikan infrastruktur sebagai pemeliharaan rutin setiap tahunnya, yang berarti secara kondisi fisik bangunan dan kondisi lainnya dapat dikatakan baik dan terawat karena di pelihara secara rutin.

Pedagang pasar Beringharjo bagian barat sebenarnya terdiri dari 2 pedagang, yang pertama pedagang yang berjualan di dalam pasar, lalu yang ke-2 pedagang yang berjualan di luar pasar atau di lingkungan sekitar pasar, tepatnya yaitu pedagang yang berjualan di depan pintu masuk pasar Beringharjo bagian barat, dipinggir Jalan Ahmad Yani. Para pedagang tersebut juga tidak luput dari Disperindag karena para pedagang tersebut masih di wilayah lingkungan pasar Beringharjo. Upaya yang dilakukan Disperindag untuk memberikan *support* kepada para pedagang tersebut adalah dengan memberikan dukungan berupa bantuan tenda layak pakai bagi para pedagang yang berada di depan pintu masuk utama Pasar Beringahrjo bagian barat. pernyataan tersebut diungkapkan langsung oleh Bapak NT ketika wawancara, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Didepan panjenangan nanti sudah bisa melihat Beringaharjo (barat) sudah tampil beda sekarang, didepan sudah ada tenda-tenda tertata bagus warna putih itu, itu juga salah satu untuk mendukung pedagang yang ada didepan pasar Beringharjo, jadi yang dulunya memakai tenda-tenda yang bewarna-warni sekarang kita fasilitasi dengan tenda yang sudah bagus, sudah menarik seperti tenda cafe itu” (NT, laki-laki W/29/01/2019).



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.9 Tenda Dari Disperindag

Sebelumnya kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo direalisasikan memang pedagang di depan pasar Beringharjo memakai tenda yang berwarna-warni tetapi kurang bagus dan kesannya berantakan. Setelah adanya bantuan dari Disperindag para pedagang di depan pasar Beringharjo memang terlihat lebih rapi dan tertata, sekaligus dapat menarik perhatian dari para pengunjung yang berlalu lalang, sehingga dengan tenda bantuan tersebut para pengunjung akan lebih nyaman dalam berbelanja maupun membeli oleh-oleh makanan serta kuliner lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya dan *support* dari Disperindag sudah sangat positif dan memberikan efek yang positif juga bagi pedagang maupun pengunjung, hanya saja masih memerlukan pembenahan di beberapa sektor yang dirasa menjadi titik kekurangan dari kebijakan penambahan jam

aktivitas pasar Beringharjo untuk meraih hasil yang maksimal. Bagi para pengunjung sudah sangat baik dan positif hanya saja arahnya belum cukup.

2. Kontribusi Dan Manfaat yang Diperoleh Dari Kebijakan

Penambahan Jam Aktivitas Pasar Beringharjo Bagian Barat

Kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat sudah mulai berjalan pada bulan Januari 2019. Kebijakan tersebut sudah sedikit banyak memberikan hasil dan manfaat bagi para pihak-pihak yang ada didalamnya. Pemerintah melalui Disperindag sebagai pengelola pasar pastinya berusaha sebaik mungkin dalam mengelola pasar, terus dikembangkan apa yang menjadi potensi dan kelebihan dari pasar Beringharjo terutama pasar Beringharjo bagian barat.

Para pedagang dan pengunjung pun pada saat diwawancarai oleh peneliti juga menanggapi dan menyambut baik kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat. Seiring berjalannya waktu kebijakan tersebut tergolong menghasilkan manfaat yang positif bagi para pedagang yang berjualan hingga malam hari. Kontribusi dan manfaat yang dihasilkan dari kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Yang Diperoleh Disperindag

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah pastilah mempunyai manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, pemerintah

dalam merealisasikan suatu kebijakan selain untuk memberikan manfaat bagi masyarakat juga untuk memberikan manfaat atau *benefit* bagi pemerintah itu sendiri. Untuk pemerintah sendiri hasil atau manfaat yang didapat dari terealisasinya kebijakan tersebut salah satunya adalah pada peningkatan PAD, dimana kenaikan dari tarif retribusi ditingkatkan yang sebelumnya dari 100% untuk pedagang yang berjualan hingga sore hari, jika pedagang berjualan hingga malam hari dikenakan tarif retribusi sebesar 150%, penetapan sistem kenaikan retribusi dimulai pada saat SK dari Kepala Dinas dikeluarkan, seperti yang telah dikatakan oleh Bapak NT selaku Disperindag bagian pengembangan pasar, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Untuk yang sampai dengan Desember 2018 kemaren memang kita masih melakukan uji coba, jadi masih tetap dipungut retribusi sebesar 100%, tetapi mulai Januari ini sudah dipungut 150% tarif retribusi nya, karena sudah ada SK dari kepala dinas nya bahwa Beringharjo buka sampai malam hari”(NT, laki-laki W/29/01/2018)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada bulan Januari 2019 SK sudah dikeluarkan oleh Kepala Dinas dengan artian sistem tarif retribusi untuk pedagang yang berjualan hingga malam hari sudah dipungut sebesar 150%. Penambahan tarif retribusi untuk pedagang pada malama hari dapat menjadi pemasukan yang besar bagi Pemerintah Daerah. Beberapa para pedagang yang buka hingga malam hari membeberkan kisaran tarif retribusi yang ditetapkan oleh

Disperindag. Bapak FH mengatakan kisaran tarif retribusi untuk pedagang pada malam hari seperti berikut :

“Itu (retribusi) kalo sini berkisaran antara Rp 150.000/bulan, tidak setiap hari”(FH, laki-laki W/17/02/2019)

Sementara IBU (sebutan dari para karyawan) mengungkapkan kisaran retribusi sebagai berikut :

“Kurang lebih Rp 90.000/bulan, untuk listrik pasang piyambak (pasang sendiri)”(IBU, wanita paruh baya W/12/02/2019)

Dan juga Ibu MN sebagai pedagang aneka macam *souvenir* batik mengatakan kisaran retribusi sebagai berikut :

“Ya naiknya sekitar 30% an, misalkan yang tadinya Rp 70.000 menjadi Rp 100.000 untuk pedagang yang buka hingga malam”(MN, wanita W/20/02/2019)

Lalu Ibu ST sebagai pedagang batik tidak mengungkapkan untuk kisaran retribusi, namun dikatakan retribusi mengalami kenaikan sebagai berikut :

“Ya naik sih mas dari misalkan dulu sebelum ada jam malam sama ada jam malam itu naik tapi ya tidak terlalu banyak”(ST, wanita W/20/02/2019)

Dari beberapa pendapat pedagang yang mau memberikan informasi terkait kisaran tarif retribusi dapat disimpulkan bahwa tarif retribusi yang tadinya jika buka hingga sore hari berkisar dibawah Rp 100.000/bln, setelah mengikuti kebijakan tersebut untuk tarif retribusi pedagang yang buka hingga malam hari berkisar antara Rp 100.000/bln

sampai dengan Rp 150.000/bln. Kenaikan retribusi tersebut menjadi pemasukan lebih untuk Pemerintah Daerah, apalagi jika pedagang yang berjualan hingga malam hari dapat mencapai 50% dari total 100% pedagang pasar Beringharjo bagian barat.

Manfaat lain yang didapat oleh Pemerintah Daerah dari kebijakan penambahan jam aktivitas selain dari retribusi adalah meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah untuk mengelola pasar Beringahrjo dan sekitarnya, dan juga menjadi keberhasilan tambahan dalam memberdayakan masyarakat

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat memberikan hasil yang positif bagi Pendapatan Asli Daerah atau PAD, Karena tarif retribusi untuk para pedagang yang berjualan hingga malam hari meningkat sebesar 50%, sehingga dari yang tadinya 100% menjadi 150% untuk para pedagang yang berjualan hingga malam hari.

b) Manfaat yang Diperoleh Pedagang

Kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharjo bagian barat merupakan kebijakan baru yang direalisasikan di pasar Beringharjo, kebijakan yang tergolong baru ini membutuhkan *support* dari semua pihak-pihak yang terkait, pihak yang saling berhubungan satu sama lain, agar semua pihak saling bekerjasama untuk mewujudkan tujuan dari kebijakan penambahan jam aktivitas di pasar Beringharjo bagian barat.



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.10 Keramaian Pengunjung Didalam Pasar

Kebijakan yang sudah mulai diterapkan pada bulan April 2018 ini mempunyai harapan besar yang ada didalamnya, manfaat-manfaat yang nantinya dihasilkan oleh kebijakan tersebut diharapkan bisa meningkatkan perekonomian para pedagang pasar Beringharjo bagian barat itu dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo sudah dimulai untuk uji cobanya pada bulan April 2018 dan pada bulan Januari 2019 SK dari kebijakan tersebut sudah dikeluarkan oleh Kepala Dinas, dalam hampir 1 tahun berjalan pastilah sebuah kebijakan sudah dapat dilihat bagaimana hasil dari kebijakan itu, hasil tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pihak pengelola untuk dapat memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dari kebijakan tersebut.

Manfaat yang paling terasa dari adanya kebijakan tersebut adalah kenaikan pendapatan dari para pedagang yang menyatakan

setuju dan siap mengikuti kebijakan tersebut. Para pedagang yang buka hingga malam hari merasa sangat setuju dan mendukung dengan adanya kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat, Hal tersebut diungkapkann oleh Ibu ST sebagai pedagang batik yang menyatakan sebagai berikut :

“Alhamdulillah, kadang malah rame malamnya, pagi sepi malamnya rame” (ST, wanita W/20/02/2019)

Ungkapan dari Ibu ST bahwa setelah mengikuti kebijakan tersebut pendapatan atau omzet pedagang ada peningkatan, pernyataan tersebut didukung oleh sesama pedagang batik bagian tengah yaitu Ibu LM yang menyatakan sebagai berikut:

“Dari sisi pendapan ada perbedaan, pendapatannya naik. misalnya siang nya jualan dapet beberapa potong, malem lumayan dapet tambahan” (LM, wanita W/17/02/2019)

Dari ungkapan Ibu ST dan Ibu LM yang menyatakan dari segi pendapatan mengalami kenaikan didukung juga oleh beberapa pedagang lainnya, sebagian besar para pedagang lainnya mengungkapkan hal yang sama seperti Ibu ST dan Ibu LM. Termasuk ungkapan dari Ibu MN sebagai pedagang aneka macam *souvenir* batik dan baju batik, Ibu MN juga mengungkapkan hal serupa sama seperti Ibu ST dan Ibu LM, namun agak mengalami sedikit perbedaan, ungkapan tersebut sebagai berikut:

“Ya stabil lah ya, ya ada kenaikan pas liburan gitu, kalo pas gak liburan ya biasa saja” (MN, wanita W/20/02/2019)

Dari ungkapan Ibu MN tersebut dapat dinyatakan bahwa pendapatan yang diterimanya mengalami kenaikan dibanding jika buka hingga sore hari yang cenderung stabil, dalam artian pendapatan yang diterimanya tidak kurang, kenaikan tersebut lebih terasa pada saat liburan dibandingkan hari biasa yang sama-sama mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan.



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.11 Keramaian Pengunjung Diluar Pasar

Dari ungkapan-ungkapan diatas dapat ditarik suatu pernyataan bahwa pendapatan tetap mengalami kenaikan dengan adanya penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo namun cenderung tidak signifikan, sesuai yang dikatakan oleh Ibu MN, karena kebijakan tersebut masih pada tahap awal, sementara grafik pengunjung di pasar Beringharjo bagian barat pada malam hari masih belum stabil atau

masih cenderung naik turun, sehingga ada juga pedagang yang menyatakan bahwa kalau ramai pengunjung maka pendapatan akan naik, tetapi kalau sepi pengunjung pendapatan cenderung sama saja seperti hari biasa. Jadi, dengan melihat kondisi yang sekarang sebenarnya belum ada kepastian mengenai pendapatan yang diterima oleh pedagang atas berjalannya kebijakan tersebut dalam artian pendapatan tetap mengalami kenaikan namun cenderung stabil tidak signifikan naik drastis.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat memberikan hasil yang positif bagi pendapatan para pedagang, walaupun tidak terlalu signifikan pendapatan yang diterimanya tetapi terjadi kenaikan pendapatan jika buka hingga malam hari.

c) Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar dan Wisatawan

Dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat baik positif maupun negatif. Dampak juga dapat digunakan pada suatu kegiatan pengkajian mengenai akibat dari terjadinya saat dan setelah sebuah kebijakan atau peraturan dilaksanakan. Kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat merupakan suatu kebijakan yang bersifat jangka panjang, karena permintaan dari pengunjung atau wisatawan yang sangat besar jika dimaksimalkan, sehingga mempunyai pasar

ekonomi yang bagus, apalagi lokasinya di pusat kota Yogyakarta, pastilah mempunyai jangka panjang yang bagus.

Kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat direalisasikan pada bulan April, tepatnya di tanggal 11 April 2018, awal berlakunya kebijakan tersebut semua para pedagang sangat antusias, disamping itu juga pada dasarnya masih tahap uji coba sehingga pedagang belum merasakan dampak negatif dari kebijakan tersebut. Kebijakan tersebut resmi diberlakukan mulai bulan Januari, antusias para pedagang pasar tidak terlalu menonjol seperti pada saat masa uji coba, dikarenakan sudah ada ketetapan retribusi dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan oleh para pedagang. Sejauh ini dampak yang ada belum dapat dipastikan oleh para pedagang itu sendiri, karena baru bulan Januari diresmikannya.



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.12 Pedagang Makanan Tradisional

Sementara dampak yang diharapkan oleh Disperindag adalah dampak yang bersifat positif, karena Disperindag juga masih mengevaluasi secara rutin, apa saja yang masih perlu untuk dibenahi agar semuanya tidak ada yang dirugikan. Ada salah satu ucapan Bapak NT terkait dampak yang nantinya terjadi dari kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat di akhir-akhir sesi wawancara. Ucapan tersebut seperti berikut:

“Tentunya itu dampak nya tidak hanya di PAD, itu multi efek player nya ada, yang jelas beberapa pedagang kuliner makanan yang ada disekitar sini juga, mereka mengais rezeki dari situ to sampai malem hari, kemudian dari abang becaknya, kemudian dari buruh gendong nya pun, kalo beli bawaan banyak kan mereka (pengunjung) biasanya sampek sore sekarang juga ada yang ready sampek malam membawakan barang-barang sampek mobil atau ketempat tujuannya mana, membecak ya ke becak itu kan multi efek player nya juga ada, buruh gendong ya, elemen masyarakat yang lain. Kemudian seperti taksi-taksi online maupun tidak online itu juga banyak, kemudian bongkar muat nya juga bisa dilakukan hingga malam hari”. (NT, laki-laki W/29/01/2019).



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.13 Tukang Becak Depan Pasar Beringharjo Bagian Barat

Dampak-dampak dengan adanya kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat yang disebutkan oleh Bapak NT jelas akan terjadi karena dampak tersebut bersangkutan dengan adanya pengunjung. Sementara pada saat observasi disela-sela pengambilan data wawancara, peneliti juga mengamati lokasi yang berada di luar pasar Beringharjo, tepatnya didepan pintu utama pasar Beringharjo bagian barat, memang benar adanya dampak *multi efek playernya* yang sama seperti yang disebutkan oleh Bapak NT, yang paling terlihat secara langsung dampaknya yaitu pedagang kuliner yang ada didepan pasar Beringharjo. Jadi, banyak pengunjung atau wisawatan yang setelah berbelanja di pasar Beringharjo bagian barat pada malam hari membeli makanan atau kuliner yang ada didepan pasar Beringharjo, ada juga yang sekedar ngopi dan makan makanan ringan untuk beristirahat sejenak. Sehingga dampak yang sudah dirasakan dan dapat dilihat oleh umum dari terealisasinya kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo salah satunya adalah meningkatnya omzet dari pedagang kuliner dan oleh-oleh yang berada didepan pasar Beringharjo bagian barat pada saat malam hari.



Sumber : Dokumentasi langsung peneliti 2019

Gambar 4.14 Pedagang Asongan Didepan Pasar Beringharjo Bagian Barat

Kebijakan yang sudah diresmikan berjalan mulai Januari 2019 mendapat sambutan baik dari para pengunjung dan wisatawan, tanggapan dari pengunjung sangatlah beragam namun pada intinya tetap sama yaitu senang dengan kebijakan bukanya pasar Beringharjo hingga malam hari, salah satunya Mas CH yang memberikan tanggapan seperti berikut :

“Kalo menurut saya ini sebenarnya sangat positif ya, karena memang beberapa siangnya kan maliboro panas atau ke pantai atau kemana jadi baru bisa malemnya kesini dan gak Cuma wisatawan ya mungkin yang orang-orang lokal jogja siangnya kan kerja atau kuliah jadi paling gak malemnya baru bisa kesini, biasanya kan ada beberapa yang baru dateng sudah kecelik gitu istilahnya, sudah pada tutup, maka lebih bagus nya bukanya semakin malem semakin bagus”. (CH, laki-laki W/20/02/2019).

Ungkapan dari Mas CH di dukung juga oleh pengunjung lain yang berasal dari Kebumen yaitu Mas ID yang datang untuk berwisata di Jogja, ungkapannya seperti berikut :

“Bagus sih mas menurut saya, saya kan tadi cuaca pas siang kan hujan jadi malem bisa mampir kesini”. (ID, laki-laki W/20/02/2019)

Ungkapan kedua pengunjung tersebut terkait kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat menandakan tanggapan yang positif, tanggapan pengunjung lain juga hampir sama dengan tanggapan dari Mas CH dan Mas ID yang menyatakan bahwa kebijakan tersebut sangat bagus dan memberikan manfaat bagi wisatawan yang tidak bisa berkunjung ke pusat Kota Yogyakarta pada siang harinya yang dikarenakan berbagai macam kendala.

Jika terkait kondisi pasar yang menurut para pengunjung sudah baik dan bagus, lalu bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pedagang pasar Beringharjo bagian barat, karena secara tidak langsung pelayanan merupakan suatu kenyamanan pengunjung dalam bertransaksi, Mas CH juga selaku pengunjung juga mengungkapkan pelayanan yang diberikan oleh pedagang ketika dia membeli sesuatu untuk oleh-oleh pulang, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Kalo yang pas saya tadi beli kebetulan pas bagus, dilayani dengan bagus itu, tapi kalo mau jujur kita bandingkan dengan yang kayak di mall masih agak kurang, apalagi kalo misalnya kita gak jadi beli atau apa gitu kan, ya mungkin sudah dari sore udah capek juga udah mau tutup kok ada yang nanya-nanya aja”. (CH, laki-laki W/20/02/2019).

Ungkapan terkait pelayanan pedagang juga diberikan oleh Mas ID, ungkapan tersebut seperti berikut :

“Pelayanannya ramah-ramah mas, ramah lah intinya mas, wong jowo itu ramah mas.”. (ID, laki-laki W/20/02/2019)

Namun ketika ditambahkan pertanyaan terkait jika pengunjung hanya bertanya saja dan tidak membeli yang dapat mengakibatkan pedagang merespon *julid*, Mas ID menambahkan pendapatnya seperti berikut :

“Gimana ya, kalo itu sih gapapa sih, kan mungkin karena capek terus posisi mau tutup atau gimana, jadi kalo kita nanya-nanya doang terus disikapi seperti itu (pedagang julid) ya gapapa, wajar karena capek”. (ID, laki-laki W/20/02/2019)

Dari kedua ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan pedagang kepada pengunjung sudah baik, namun ketika tidak jadi membeli tetapi sudah bertanya kesana-kemari lalu pedagang membalasnya dengan *julid* masih dimaklumi oleh para pengunjung karena berbagai faktor. Pelayanan yang diberikan masih harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik, agar pengunjung juga merasa senang berbelanja di pasar Beringharjo yang buka malam dan tentunya nyaman dalam mencari barang untuk dijadikan oleh-oleh oleh para

wisatawan. Sebaiknya para pedagang mengurangi rasa *julid* ke pengunjung ketika pengunjung hanya bertanya-tanya, karena dapat mengurangi rasa nyaman dan daya tarik dalam membeli sesuatu barang di pasar Beringharjo bagian barat yang buka hingga malam hari, perlu rasa profesional dan ikhlas dalam menghadapinya. Profesionalitas inilah yang harus ditingkatkan lagi oleh pedagang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat untuk dampak yang dihasilkan kepada masyarakat sekitar dan pengunjung atau wisatawan sangatlah baik, Efek yang dihasilkan dari implementasi kebijakan tersebut menghasilkan hasil yang positif bagi masyarakat sekitar dan juga pengunjung atau wisatawan. Sementara untuk pelayanan yang diberikan oleh pedagang masih bisa dimaklumi oleh pengunjung dan pengunjung menganggap hal tersebut wajar, sehingga tidak mempengaruhi daya tarik pengunjung.

C. Temuan Hasil Studi yang Dihubungkan Dengan Kajian Teori

1. Penerapan Kebijakan Penambahan Jam Aktivitas Pasar Beringharjo Yang Dikaitkan Dengan Teori Stakeholder Freedman

Disperindag sebagai bagian dari Pemerintah Kota Yogyakarta bertugas untuk mengelola pasar-pasar yang ada di wilayah Yogyakarta. Sebagai aparatur daerah hendaknya melayani masyarakat, maka dari itu disebut sebagai abdi masyarakat. Pemerintah diwajibkan oleh Undang-undang untuk melayani publik dan masyarakat harus tau tentang hal itu,

maka dari itu yang tertera di Undang-undang pelayanan publik (UU nomor 25 tahun 2009) menjadi sangat penting untuk diketahui setiap warga negara sebab undang-undang ini dapat memberikan kepastian hukum dalam hubungan antara masyarakat dan penyelenggara dalam pelayanan publik, sebagaimana tertulis pada pasal 2. Dengan demikian maka masyarakat dapat memahami hak-hak atas pelayanan publik sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. UU No. 25 tahun 2009 itu sendiri berisi tentang pelayanan publik yang wajib dilakukan oleh Pemerintah, sehingga pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsi hendaknya mengedepankan masyarakat, hal tersebut tentunya juga dalam pembuatan peraturan dan juga kebijakan. Pemerintah dalam membuat kebijakan harus mengedepankan kepentingan dari masyarakat. Kebijakan itu sendiri adalah serangkaian dari suatu tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah demi tujuan tertentu untuk kesejahteraan masyarakat (Islamy 1991).

Pemerintah Kota Yogyakarta telah menerapkan kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat, hal tersebut terlepas dari saran wisatawan yang berkunjung ke pusat Kota Yogyakarta pada malam hari, mereka ingin membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang, karena pasar Beringharjo tutup pada pukul 17.00 wisatawan tidak bisa membeli oleh-oleh di pasar Beringharjo.

Berdasarkan aduan dari wisatawan dan juga pertimbangan segala pihak, Pemerintah Kota melalui Disperindag merealisasikan kebijakan

penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat, tepatnya pada bulan April 2018 sekaligus dilakukan tahap uji coba hingga akhir tahun 2018. Seperti yang dikatakan oleh Smeru (2007) bahwa ada beberapa hal yang harus menjadi landasan dalam menentukan kebijakan selain kebijakan yang bersifat regulasi, yaitu antara lain: pertama memperbaiki sarana dan prasarana, kedua melakukan pembenahan total pada manajemen pasar. Pada tahap uji coba Disperindag ingin melihat bagaimana penerapannya apakah berhasil atau tidak, lalu apa saja yang perlu dikembangkan untuk memaksimalkan kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo.

Tahap uji coba pedagang yang berjualan digratiskan untuk tarif retribusinya, tahap uji coba juga menjadi tahap dimana Disperindag selaku pengelola pasar Beringharjo memantau berjalannya kebijakan tersebut sekaligus untuk mengevaluasi sektor-sektor mana yang masih dirasa kurang maksimal. Pada tahap uji coba antusias pedagang pasar Beringharjo sangatlah besar, hal itu dikatakan sendiri oleh Bapak NT selaku Disperindag bagian pengembangan. Disperindag dan para pedagang pasar Beringharjo saling bekerjasama untuk menyukseskan tujuan dari kebijakan tersebut, saling bekerja secara maksimal sesuai porsinya masing-masing, hal itu merupakan bagian dari administrasi publik seperti yang dikatakan oleh Candler dan Plato (Keban, 2008) administrasi publik adalah keputusan-keputusan dalam kebijakan publik yang dikelola,

diimplementasikan dan diformulasikan oleh sumber daya dan personel publik yang sudah diorganisir dan dikoordinasikan.

Awal tahun 2019 Kepala Dinas menerbitkan SK kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat, sekaligus dimulainya pedagang dikenakan tarif retribusi sesuai aturan Perda. Disperindag juga meminta para pedagang untuk mendaftarkan diri menjadi anggota pedagang pasar Beringharjo hingga malam hari, namun pada saat pendaftaran antusias pedagang berkurang, tidak seperti pada masa uji coba, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor dari individu pedagang, dimana pedagang harus mulai membayar retribusi dan juga biaya listrik tambahan, belum lagi para pedagang yang berjualan hingga malam hari akan menambah gaji bagi karyawan baru untuk *shift* malam. Beberapa faktor tersebut menjadi pertimbangan bagi para pedagang untuk buka hingga malam hari, sehingga pada bulan Januari dan Februari hanya sekitar 54 pedagang saja yang buka hingga malam hari.

Upaya dan *support* masih terus digencarkan oleh Disperindag agar nantinya kebijakan dapat berjalan semaksimal mungkin yang dapat meningkatkan volume pengunjung, jika volume pengunjung meningkat maka ketertarikan pedagang yang belum buka hingga malam hari akan berubah, karena pedagang akan mendapatkan omzet lebih jika para pengunjung ramai pada malam hari.

Perbaikan dan pengembangan terus dilakukan oleh Disperindag, mulai dari pengelolaannya hingga sistem dari kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo. Sebenarnya para pedagang yang berjualan hingga malam hari sudah mengakui bahwa pendapatan mereka naik jika dibandingkan berjualan hingga sore hari saja, para pedagang pasar Beringharjo bagian barat yang buka hingga malam hari juga tidak begitu mengeluhkan terkait retribusi yang naik 50% nya. Dapat dilihat juga para pedagang yang berada di sekitar pasar Beringahrjo bagian barat kebanjiran wisatawan, terutama pedagang makanan dan jajanan pasar, hampir *stand-stand* makanan yang ada di depan pasar Beringharjo dipenuhi pengunjung yang mampir sekedar beristirahat sambil meminum kopi maupun pengunjung yang membeli makanan.

Kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat sebenarnya merupakan kebijakan yang mempunyai dampak *multi efek player*, dimana dengan adanya kebijakan tersebut dampaknya tidak hanya dirasakan para pedagang pasar saja, namun juga dirasakan bagi masyarakat sekitar yang mencari rezeki di sekitar pasar Beringahrjo bagian barat, contohnya: tukang becak, buruh gendong, taksi-taksi online maupun konventer dan lain-lain. Hanya saja kebijakan tersebut masih terasa baru, sehingga dampak yang diciptakan oleh kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat belum begitu terasa signifikan, namun sudah mulai terasa.

Disamping dampak positif yang diciptakan oleh kebijakan tersebut, para pedagang pasar Beringharjo bagian barat juga memberikan tanggapan mengenai kekurangan dari penerapannya dan pengelolaanya, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Disperindag untuk membenahi agar lebih baik lagi. Disamping dampak positif yang didapatkan oleh pedagang, dari sisi Pemerintah juga mendapatkan dampak yang positif dimana PAD dari Pemerintah meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan retribusi yang diterapkan dan juga meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan terhadap pemerintah setempat.

Dari penjelasan diatas merupakan awal mulanya kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo hingga terealisasinya kebijakan tersebut. Dalam gambaran diatas dapat dikaitkan dengan teori *stakeholder* dari Freedman (1975) yang menjelaskan bahwa suatu serangkaian kelompok atau individu yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi pencapaian dalam sebuah program tertentu, bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang mempunyai peranan besar dalam suatu pencapaian program tertentu, dimanapara pedagang pasar Beringharjo bagian barat dan juga pengunjung menjadi *stakeholder* bagi Disperindag selaku pengelola pasar. Hal tersebut didukung oleh (Budimanta dkk, 2008) yang menyebutkan kelompok atau individu tersebut dapat disebut sebagai *stakeholder* jika mempunyai karakteristik: kekuasaan, legitimasi dan kepentingan terhadap program.

Dalam hal ini pedagang mempunyai kepentingan yang sangat besar terhadap tujuan dari kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat dan pengunjung sebagai pihak pendorong kelancaran dari kebijakan tersebut. Pihak-pihak yang bersangkutan dengan kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo saling membutuhkan satu sama lain dan sama pentingnya, hanya saja Disperindag berlaku sebagai pengelola pasar Beringharjo.

Pihak-pihak yang bersangkutan, seperti Disperindag, pedagang, pengunjung dan masyarakat sekitar sama-sama saling membutuhkan, Disperindag membutuhkan pedagang yang berperan sebagai pelaku kebijakan yang nantinya dapat menambah pendapatan asli daerah melalui tarif retribusi dan pengunjung yang berperan sebagai faktor pendukung para pedagang pasar Beringharjo. Sementara pedagang membutuhkan Disperindag untuk mengelola pasar agar banyak pengunjung yang berdatangan dan pengunjung sebagai sasaran yang dituju oleh pedagang, karena dengan banyaknya pengunjung pendapatan yang diperoleh oleh pedagang akan meningkat. Kemudian pengunjung membutuhkan Disperindag sebagai pemangku kebijakan dan pengelola agar mengelola pasar yang nyaman dan aman untuk bertransaksi dan pedagang sebagai sasaran yang dituju oleh pengunjung untuk mendapatkan oleh-oleh yang sesuai dengan keinginannya.

Kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo sangat berkaitan dengan teori *Stakeholder*, karena pihak-pihak yang berada pada

lingkup kebijakan tersebut sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting. Disperindag sebagai pemangku kebijakan sekaligus pengelola pasar Beringharjo, sementara pedagang dan pengunjung merupakan *stakeholder* dari Disperindag yang peranannya dapat membantu tujuan dari diterapkannya kebijakan penambahan jam aktivitas pasar Beringharjo bagian barat.